

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL PWIM (*Picture Word Inductive Model*) SISWA KELAS IV B SD NEGERI KETIB KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG

Asifa Miftahul Gina¹, Prana Dwija Iswara², Asep Kurnia Jayadinata³

¹²³Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurrachman No. 211 Sumedang

¹Email: asifa.miftahul.gina@student.upi.edu

²Email: Iswara@upi.edu

³Email: asep_jayadinata@upi.edu

Abstract

This research is motivated by low student narrative writing skill. The purpose of the study so that students can write narrative essay using the skeleton essay and the use of capital letters and dots well through the model of learning PWIM. The PWIM model (Picture Word Inductive Model) seeks to improve the narrative writing skill in grade IV B SDN Ketib academic year 2016/2017. The subjects were 22 students of grade IV B. Based on the test results with KKM initial data 66,7 shows that 22 people in writing narrative text only 2 people (9,09%) expressed completely. The remaining 20 people (90.91%) have not been completed. This study was conducted for three cycles. The instruments used were observation, interviews, field notes and tests. The results show that there is an increase in terms of basic ideas, skeletons, and the use of capital letters and dots. Thus, it can be concluded that the application of this PWIM model can improve narrative writing skills in grade IV B SDN Ketib.

Keywords: Narrative writing skill, picture word inductive model.

Pendahuluan

Data awal hasil kemampuan siswa dalam menjawab tiga soal tes uraian berkaitan dengan karangan narasi yaitu, 1). Apa yang dimaksud dengan karangan narasi? 2).Sebutkan tiga ciri-ciri karangan narasi? 3). Membuat karangan narasi dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca. Hasil menunjukkan bahwa dari 22 siswa

hanya 2 orang yang tuntas sisanya masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV B SDN Ketib melalui model pembelajaran PWIM.

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis. Jadi, karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup. Untuk dapat menulis karangan dengan baik, seorang siswa tidak dapat dengan hanya memberikan kertas dan meninggalkan siswa begitu saja. Tetapi siswa harus diberikan gambaran secara jelas dan dapat menjelaskan dengan baik pengalaman yang telah ia alami. Permasalahan yang terjadi di lapangan ini mampu dipecahkan melalui model pembelajaran PWIM. Model pembelajaran merupakan gambaran menyeluruh dari berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian penting didalamnya. Dalam model pembelajaran terdapat sintaks atau tahapan yang mendeskripsikan sebuah implementasi model di lapangan. Sintaks merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam model tersebut, Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda. *Picture Word Inductive Model* atau model induktif kata bergambar adalah pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Siklus PWIM (*Picture Word Inductive Model*) dapat mendukung perkembangan lisan dan kosakata siswa, kesadaran fonologi, pemahaman membaca,

penyusunan kata, frasa, kalimat, paragraf dan level buku bacaan dan menekankan pada aspek berbahasa tulisan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya menjadi berkembang. Kombinasi dari membaca objek gambar dan kegiatan menulis merupakan bagian-bagian yang pertama kali dibantu diterjemahkan oleh guru. Adapun permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi lapangan diantaranya sebagai berikut;

1. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi karangan narasi, itu membuat siswa tidak memiliki skema awal dalam menuliskan ide pokok. Seharusnya siswa dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman apa saja yang pernah dialami oleh siswa lewat media apa saja, contohnya media gambar berlibur.
2. Pembelajaran yang konvensional, guru hanya menggunakan satu sumber belajar buku paket bahasa Indonesia yang seharusnya dapat ditunjang dengan buku-buku lain yang lebih relevan, contohnya buku bacaan anak.
3. Guru tidak membawa media, siswa tidak mendapat pemahaman yang utuh tentang hakikat menulis karena tidak adanya stimulus berupa visual, audio maupun tulisan-tulisan lain yang dapat memunculkan ide pokok saat siswa belajar menulis.
4. Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran yang monoton tidak ada pengantar atau yel-yel yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa membuat siswa kurang bertanggung jawab

akan tugas yang diberikan oleh guru hingga pembelajaran menulis pun kurang optimal.

5. Keadaan kelas tidak kondusif, beberapa siswa ada yang tidak menyelesaikan tugas dari guru juga tidak sedikit yang mengobrol dan guru mendiampkannya. Hal ini karena pemilihan metode yang kurang tepat dan masih *teacher centered*.

Adapun masalah yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menemukan ide pokok.
2. Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi.
3. Siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran.
4. Siswa pasif selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang bertanya.
5. Kemampuan menulis siswa belum optimal, terlihat dari hasil belajar siswa.
6. Siswa tidak terbiasa menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan contohnya karangan narasi.
7. Siswa masih banyak yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik.
8. Pembelajaran tidak menyenangkan dan kurang memotivasi siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengoptimalkan keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa kelas IV B SDN Ketib. Melihat permasalahan tersebut perlu diadakannya perbaikan dengan menerapkan

model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*).

Model pembelajaran ini berupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) sebagai cara untuk memudahkan siswa dalam menyusun kerangka karangan narasi serta memperbaiki pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca (tanda titik). Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami bacaan lintas-kurikulum, yang didalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus diperoleh siswa. Dalam model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) dirancang untuk menghadapi tantangan tersebut. Utamanya untuk para pembaca pemula di tingkatan dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi. Model ini "kebetulan" menjadi salah satu "anggota" dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pembelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang

lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi khususnya ragam tulisan. Menurut Djuanda (2010) mengemukakan bahwa “media gambar akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik”. Selain itu, media gambar juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media gambar dapat membantu pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Media gambar yang dekat dengan siswa dapat dengan mudah memperoleh kesempatan untuk memperkaya pembendaharaan kata serta keterampilan pemahamannya dalam menulis. Melalui media gambar siswa belajar bagaimana menggunakan bahasa secara nyata dan kontekstual. Sehingga pembelajaran menulis akan lebih efektif. Siswa tidak hanya belajar secara teoretis namun praktis pragmatis dalam kehidupan dari dunia nyata. Peneliti memilih model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan cara yang menggembirakan.

Berdasarkan data awal yang diambil dari siswa kelas IV B SDN Ketib keterampilan menulisnya rendah. Siswa kesulitan dalam menemukan mengenai ide pokok dalam menulis serta belum mampu membuat sebuah karangan narasi. Untuk itu perlu adanya tindakan dalam segi keterampilan menulis siswa, agar siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasan pikirannya untuk kemajuan kemampuan siswa dalam

mengarang dengan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan dan punctuation. Ditinjau dari permasalahan tersebut. Maka, dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi maka rumusan masalah yang diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*). Berikut ini adalah rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini terkait dengan perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa kelas IV B SDN Ketib. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa kelas IV B SDN Ketib serta hasil peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa kelas IV B SDN Ketib.

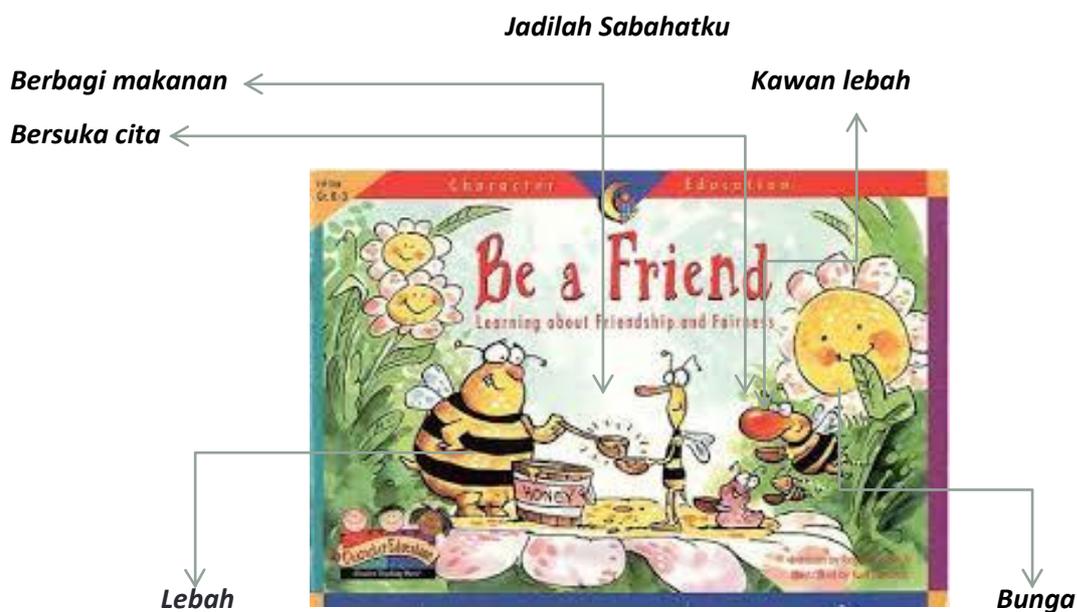
Skor yang ditargetkan dalam kinerja guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Ketib dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) diharapkan mencapai 100%. Ini di latarbelakangi bahwa seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran secara optimal.

Pada penelitian sebelumnya target hasil data awal yang digunakan adalah 66,7. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 72. Setelah

menggunakan model ini diharapkan hasil belajar siswa pada materi membuat karangan narasi dapat meningkat dan mencapai target 85%. Kriteria keberhasilan ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai indikatornya ialah menentukan topik sederhana/judul karangan narasi, menulis minimal 5 kata kunci berdasarkan gambar, menulis dengan diawali bentuk paragraf menjorok, menulis karangan sekurangnya 5 kalimat dalam sebuah karangan narasi, menuliskan karangan menggunakan huruf kapital,

menuliskan karangan menggunakan tanda titik, menggunakan 1 tokoh dalam cerita karangan narasi serta menggunakan alur peristiwa dalam cerita karangan narasi.

Berikut langkah-langkah model induktif kata bergambar di deskripsikan terlebih dahulu kemudian menceritakan kronologis cerita dalam sebuah gambar/poster. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan oleh siswa dalam membuat narasi melalui model PWIM (*Picture Word Inductive Model*),



Dalam sintaks pembelajaran PWIM untuk kelas awal dilakukan dengan cara sebagai berikut. 1). Guru menyiapkan gambar yang relatif familiar melalui monitor, 2). Guru menyiapkan pula kertas folio yang berisi gambar dan garis-garis yang merentang dari objek yang berisi kata atau frasa yang sesuai dengan objek, 3). Siswa mengidentifikasi dan memberi nama kegiatan,

4). Siswa menghubungkan objek dengan kata-kata yang ada disamping gambar yang telah ditulis, 5). Guru melatih siswa mengeja dan membaca kata-kata tersebut, 6). Siswa menulis kata-kata yang telah mereka hafal tadi.

Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan

kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami sebuah bacaan lintas-kurikulum, yang didalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus diperoleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *classroom action research (CAR)* yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Desain penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral. Mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian keterampilan menulis ini adalah SDN Ketib. SDN Ketib ini berada di Jalan Drs. Supian Iskandar No. 03 Desa Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini 22 orang siswa SDN Ketib kelas IV B tahun ajaran 2016/2017.

Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes serta lampiran-lampiran yang mendukung proses pembelajaran seperti IPKG 1 dan IPKG 2. Teknik uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi isi, *Member Check* dan *Expert Opinion*.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dapat dikatakan jika sebanyak $\geq 85\%$ dari 22 orang dapat memenuhi KKM bahasa Indonesia di SDN Ketib yaitu 72.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV B di SDN Ketib pada materi menulis karangan narasi sebanyak III siklus dengan menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*), maka diperoleh hasil yang memuaskan pada perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa sebagai berikut;

	Perencanaan	Pelaksanaan	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Siklus I	72,41	83,33	72	70
Siklus II	90,47	92,42	74	90
Siklus III	100	100	100	99,04
Target	100	100	85	85

Hasil Perencanaan

Menurut Sagala (2005, hlm. 135) menyatakan bahwa, kegiatan belajar yang berlangsung hendaknya direncanakan dengan menuangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dipersiapkan bahan apa saja yang harus dipelajari, dipersiapkan metode pembelajaran yaitu yang sesuai dengan bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi. Evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Adapun aktivitas perencanaan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, sumber belajar berupa buku, internet dan lingkungan. Menyiapkan LKS individu dan kelompok, menyiapkan lembar observasi, wawancara serta catatan lapangan. Dari data yang disajikan hasil observasi perencanaan pembelajaran kinerja guru dari siklus I mencapai 72,6, siklus II yang mencapai 90,47% selanjutnya merencanakan kembali siklus III dengan hasil mencapai 100% atau naik sebesar 8,33% dari siklus sebelumnya.

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran bagi setiap guru memiliki maksud tertentu untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap siswa dengan jelas, sesuai dengan bidang, wewenang, mata pelajaran. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran. Siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Setiap siswa pada pelaksanaannya memilih satu gambar, kemudian mendeskripsikannya lalu menceritakannya. Dengan menggunakan empat tahapan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) ini berusaha membuat siswa dapat mencantumkan judul lewat pengindraannya dalam sebuah gambar kemudian memasukkan beberapa kata kunci selanjutnya kata kunci tersebut dapat dijadikan sebuah kalimat. Kalimat tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah paragraf karangan narasi yang berisi pengalaman siswa. Pelaksanaan yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive model*) ini melalui empat tahapan

pembelajaran tahap pengenalan gambar, identifikasi gambar, review gambar dan terakhir mengembangkan cerita. Lewat latihan dan praktek yang dilakukan, akhirnya didapatkan sebuah hasil pelaksanaan dari siklus I mencapai 83,33%, siklus II mencapai 92,42% selanjutnya siklus III 100%.

Skor yang ditargetkan dalam kinerja guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Ketib dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) diharapkan mencapai 100%. Ini di latarbelakangi bahwa seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran secara optimal.

Aktivitas siswa

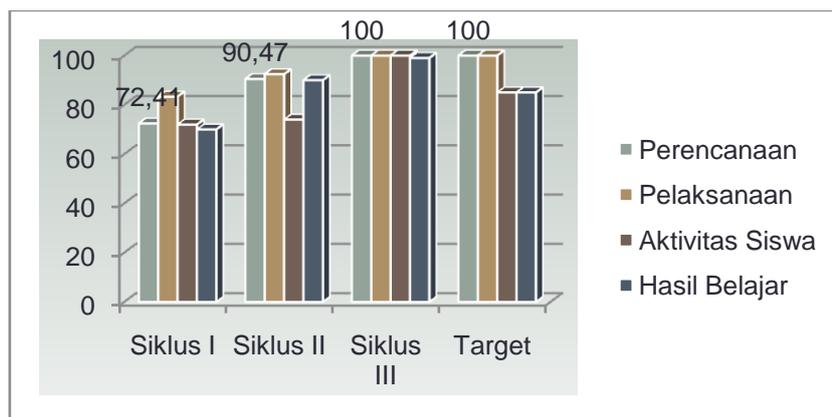
Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis diharapkan pada saat pembelajaran melalui model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) siswa dapat bekerja sama dengan baik, aktif selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran menjadi point yang penting karena selama ini siswa dikelas cenderung pasif selama proses pembelajaran. Target proses aktivitas

siswa yang hendak dicapai dalam penelitian ini sejumlah 85%. Aspek yang diamati adalah kerja sama, mandiri dan kreatif.

Hasil Belajar

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan cara untuk memudahkan siswa dalam menyusun kerangka karangan narasi serta memperbaiki pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca (tanda titik dan tanda koma). Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami bacaan lintas-kurikulum, yang didalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus diperoleh siswa.

Hasil belajar yang didapat siswa kelas IV B mengalami peningkatan di setiap siklusnya pada siklus I siswa mencapai rata-rata 70%. Pada siklus II 90% telah mencapai target. Namun direncanakan kembali siklus III dengan hasil mencapai 94,5%.



Gambar Diagram: Hasil Peningkatan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I jumlah yang diperoleh 1533,06 dengan rata-rata 70. Pada siklus II jumlah yang diperoleh 1982,4 dengan rata-rata 90. Terakhir pada siklus III siswa memperoleh jumlah 2197,07 dengan rata-rata 99,86. Peningkatan ini diperoleh dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah mencapai target yang ditentukan.

Bibliografi

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE DAN PERMAINAN JELAJAH EYD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN. *Pena Ilmiah*, 1(1),

Hanifah, N. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Malang: Pustaka Pelajar

Iswara, Prana Dwija. 2016. *Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah*. [Online] Diakses dari <https://www.researchgate.net>

Iswara, Prana Dwija. 2016. *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar*. [Online] Diakses dari <https://www.researchgate.net>

- Joyce, Bruce. dkk. 2015. *Models of Teaching (Ninth Edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainurrahman, 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Maulana. 2009. *Memahami Hakikat, Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan Benar*. Bandung: Learn2Live'nLive2Learn
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Resmini, dkk. 2010. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiriaatmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya